

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah :

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa ini adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan keterampilan yang di perlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam pendidikan, manusia akan belajar dari hal-hal yang ada di sekelilingnya serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi dirinya sendiri maupun kehidupan manusia secara luas.

Fungsi pendidikan menurut Horton dan Hunt (1984) adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat individu untuk kepuasan dirinya dan bagi kepentingan masyarakat, melestarikan budaya dan menanamkan keterampilan. Pendidikan dapat di peroleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan formal yang berjenjang. Jenjang tertinggi dalam pendidikan formal adalah di Perguruan Tinggi, yang bertugas untuk mendidik dan membina serta didiknya yaitu mahasiswa agar dapat menjadi individu yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberi sumbangsihnya pada pembangunan.

Belajar adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dan selalu di jalani di sepanjang kehidupan manusia. Proses belajar tidak hanya melibatkan

kemampuan, keterampilan ataupun masalah akademik saja, tetapi melibatkan pula perkembangan emosi, cara interaksi sosial, perkembangan kepribadian, motivasi belajar dan cara belajar. Pentingnya proses belajar seperti yang diungkapkan oleh Ivan Illich (1971 dalam Kompas 20 Juni 2001) yaitu dengan semakin banyak belajar maka pengetahuan akan semakin bertambah.

Belajar merupakan hak setiap orang, dan setiap orang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan tinggi pada umumnya dikaitkan dengan tujuan nasional, dan belajar adalah merupakan kegiatan individual.

Pada era globalisasi ini, para lulusan Perguruan Tinggi akan menghadapi tantangan dan persaingan dalam hal mendapatkan pekerjaan, sehingga kemampuan dan keterampilan yang memadai merupakan hal mutlak yang harus dimiliki para lulusan Perguruan Tinggi. Cerminan keberhasilan dan prestasi mahasiswa dalam satu semester dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP), untuk mengukur keberhasilan dan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai semester terakhir yang telah di tempuh secara kumulatif di pakai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Prestasi Belajar yang tinggi dapat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Dirjen Depdiknas, Satriyo Soemantri Brodjonegoro, bahwa dewasa ini prestasi belajar merupakan suatu faktor penting yang menjadi prasyarat dan pertimbangan ketika

seseorang melamar pekerjaan atau akan melanjutkan program pendidikan (www.kompas.com).

Gage & Berliner menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar aktif yang dapat di capai melalui serangkaian instruksi dan aktivitas pendidikan. Menurut Winkell (1983), prestasi belajar merupakan bukti kegiatan belajar secara akademik berupa hasil belajar yang menunjukkan kualitas pemahaman terhadap apa yang terjadi yang dapat di ketahui melalui serangkaian tugas dan tes seperti kuis, praktikum (pada beberapa mata kuliah tertentu), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang di capai oleh peserta didik.

Universitas Kristen Maranatha sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia khususnya di Jawa Barat turut bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan formal bagi peserta didik. Dalam menjalankan proses belajar mengajar, Universitas Kristen Maranatha mempunyai dua tujuan yang saling terlibat dan saling menunjang. Pertama, tujuan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga lulusan Universitas Kristen Maranatha pada saat terjun kemasyarakat memiliki nilai-nilai integritas, kepedulian dan keprimaan. Kedua, tujuan individual mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar harus selaras antara tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan, bahkan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk interaksi antara dosen/pendidik, mahasiswa dan pengetahuan, pemahaman dan persepsi merupakan kegiatan perkuliahan yang akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar.

Di Universitas Kristen Maranatha, setiap Fakultas/ Jurusan/ Program Studi memiliki materi-materi kuliah yang tertuang dalam kurikulum yang berisi mata kuliah. Di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro mahasiswa akan mendapatkan beberapa kelompok matakuliah yaitu MPK (Matakuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan), MKB (Matakuliah Keahlian Berkarya), MPB (Matakuliah Perilaku Berkarya), MBB (Matakuliah Berkehidupan Berkarya). Sebagian dari kelompok matakuliah ini di tunjang dengan praktikum dan merupakan mata kuliah prasyarat (Buku panduan Jurusan Teknik Elektro perioda 2011/2012). Praktikum yang di lakukan merupakan pembelajaran mengenai bagaimana mencobakan teori yang di dapat di kelas, agar teori yang di dapat lebih di pahami, contoh : di kelas di jelaskan mengenai teori viskositas, maka saat di laboratorium mahasiswa akan mempraktekkan teori viskositas tersebut, sehingga mahasiswa mampu membuat simpulan tentang viskositas itu. Mata kuliah prasyarat adalah mata kuliah yang harus sudah di tempuh lebih dulu, yang menyatakan pula bahwa materi-materi mata kuliah tersebut merupakan materi-materi dasar yang berguna untuk menunjang beberapa materi mata kuliah di semester selanjutnya.

Selain itu mahasiswa pun di bekali dengan beberapa mata kuliah penunjang yang mengacu pada nilai-nilai integritas, kepedulian dan kejujuran yang biasa dikenal dengan Mata Kuliah Umum.

Gejala yang sering di rasakan di Indonesia, belajar di perguruan tinggi lebih merupakan kebutuhan sosial orang lain (misalnya orangtua) sehingga berakibat pada anggapan bahwa belajar itu sebagai suatu beban dan penderitaan.

Mahasiswa Indonesia juga sering menganggap bahwa kuliah merupakan sumber pengetahuan utama, sehingga catatan kuliah yang sebenarnya mereka dapatkan secara sedikit demi sedikit, di jadikan sebagai jimat yang ampuh, disamping itu kebanyakan mahasiswa hanya melakukan datang, duduk, dengar dan catat [D3C]. Kadang mahasiswa merasa mereka tidak usah datang kuliah tetapi cukup dengan mengkopi saja catatan teman. (*Achsin El-Qudsy tahun 2008*)

Setiap mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran, dan di harapkan mahasiswa dapat memenuhi kompetensi sesuai tujuan pembelajaran di Fakultas/Jurusan. Hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa, yaitu pendekatan belajar yang disebut *learning approach* yang akan menentukan bagaimana mengolah materi yang diterima, dan bagaimana pula individu memotivasi dirinya akan keyakinan dan harapan untuk keberhasilan dalam raihan nilai yang dapat di peroleh juga dengan melakukan penyelesaian tugas-tugas yang di berikan dalam kuliah yang selanjutnya akan menentukan kualitas dari proses belajar tersebut.

Menurut Biggs (1999), keberhasilan mahasiswa dapat di pengaruhi oleh pendekatan belajar (*learning approach*) yang di pilihnya, yaitu apakah mahasiswa menggunakan pendekatan belajar yang hanya di permukaan saja (*Surface Approach*) sehingga apa yang sudah di pelajarnya tidak akan tinggal lama karena motif dari pembelajaran itu hanya untuk sekedar lulus ataupun untuk sekedar mendapat *reward* sehingga strategi pembelajaran yang di gunakan adalah dengan sekedar menghafal materi, ataukah mahasiswa menggunakan pendekatan belajar yang mendalam (*Deep Approach*) karena motif dari mahasiswa adalah

mendapatkan informasi yang mendalam dengan strategi pengolahan materi secara mendalam pula sehingga materi yang di pelajari oleh mahasiswa dapat bertahan untuk jangka waktu yang cukup lama.

Learning approach yang di pilih akan menentukan bagaimana mahasiswa menerima, mengolah dan memahami materi yang di ajarkan, yang pada akhirnya dapat memenuhi kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Teori *Expectancy Task-Value* di ciptakan untuk menjelaskan dan memprediksi sikap individu terhadap objek dan tindakan, yang menyatakan bahwa sikap yang di kembangkan dan di modifikasi berdasarkan penilaian tentang keyakinan dan nilai-nilai. *Expectancy Task-Value* merupakan upaya untuk memahami motivasi berprestasi dari individu yang berkaitan dengan faktor harapan untuk sukses dan nilai-nilai tugas subyektif. Harapan adalah keyakinan seseorang mengenai keberhasilannya pada tugas-tugas yang mereka lakukan dalam jangka waktu pendek atau untuk masa depannya. Harapan juga mengacu pada seberapa percaya diri seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil dalam tugas, sedangkan nilai tugas mengacu pada seberapa penting, berguna atau menyenangkan tugas tersebut yang dirasakan oleh individu.

Expectancy Task-Value berkaitan dengan motivasi yang merupakan daya penggerak menurut Eccles & Wigfield dan koleganya (dalam Pintrich & Schunk, 2002), memiliki dua konstruk, yaitu *expectancy construct* yang merujuk pada harapan individu untuk berhasil, penilaian pribadi mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, dan persepsi individu tentang tingkat kesulitan tugas tersebut, bila individu memiliki harapan yang tinggi untuk dapat

mengerjakan dan keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas, maka individu dapat dikatakan memiliki *expectancy* yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Konstruk kedua adalah *value components* yang merujuk pada seberapa penting individu menganggap bahwa ia harus mengerjakan tugas dengan baik, seberapa menariknya pengalaman individu saat mengerjakan tugas, seberapa bergunanya melakukan penyelesaian tugas tersebut, dan seberapa besar pengorbanan yang harus individu lakukan karena mengerjakan tugas-tugas tersebut. Bila individu menganggap mata kuliah tersebut penting, berguna, ataupun menarik, maka *Task-Value* individu dapat dikatakan tinggi, namun bila individu menganggap mata kuliah tersebut tidak penting, tidak berguna bagi dirinya, ataupun tidak menarik dan individu merasa terbebani, maka *Task-Value* individu terhadap mata kuliah tersebut rendah.

Berdasarkan wawancara pada beberapa dosen pengampu mata kuliah yang di tunjang dengan praktikum dan mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah prasyarat, menyatakan bahwa ada mahasiswa yang dapat dan ada yang bingung saat mencobakan teori yang di dapat di kelas pada saat praktikum. Demikian juga ada mahasiswa yang masih mengingat dan dapat menjelaskan materi yang ada di mata kuliah prasyarat di mata kuliah lanjutannya, tapi ada juga yang tidak dapat menjelaskan ataupun lupa.

Jeanette Lyn Fung Choy, Glen O'Grady, Jerome I. Rotgans, menyatakan bahwa pengukuran dari *Learning Approach* siswa sebagai suatu prediksi prestasi akademik relative lemah.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik oleh Devina Trisianto (0030036), di dapat koefisien korelasi untuk keseluruhan *Learning Approach* dan prestasi belajar sebesar 0,851. Untuk *surface approach* dan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,963, sedangkan untuk *deep approach* dan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,976. Kesimpulan yang di peroleh adalah terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara *Learning Approach* dan prestasi belajar. Diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang sangat erat dan signifikan yang berbanding terbalik antara *surface approach* dan prestasi belajar, sedangkan untuk *deep approach* dalam hubungannya dengan prestasi belajar di ketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat erat dan signifikan.

Xihe Zhu menyatakan bahwa dalam teori *expectancy-value* (Eccles dkk., 1983), di jelaskan bahwa motivasi terutama di tentukan oleh *expectancy-beliefs* seseorang, *task values*, *perception of the task*, dan faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi prestasi siswa dan perilakunya.

Hallgeir Nilsen, menyatakan bahwa lebih menyukai memiliki mahasiswa yang ber *experience success*, *confident*, *well-being*, dan siapa yang menghargai apa yang mereka kerjakan, karena itu akan mempengaruhi perilaku akademik dan keberhasilan akademis.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah di capai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal

karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah di raih sebelumnya.

Motivasi belajar yang di miliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang di lakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang di perolehnya.

Motif dan strategi *learning approach* yang di lakukan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha saat menempuh Mata kuliah “Rangkaian Listrik I” (yang merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah lanjutan dan mata kuliah ini di lengkapi juga dengan praktikum sebagai penunjang pemahaman materi kuliah ini) pada semester genap 2012/2013, akan menentukan bagaimana seorang mahasiswa mengolah materi yang di terima. Motivasi belajar yang di artikan sebagai daya penggerak dalam diri individu saat melakukan kegiatan belajar akan tercerminkan pada keyakinan kemampuan diri serta harapan akan keberhasilan individu dalam pencapaian prestasi belajarnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*Pengaruh Learning Approach dan Expectancy Task-value terhadap Prestasi Belajar*” pada mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha yang menempuh mata kuliah Rangkaian Listrik I pada semester genap 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah terdapat pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task Value* terhadap Prestasi Belajar dan seberapa besar pengaruh tersebut pada mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha yang menempuh mata kuliah Rangkaian Listrik I pada semester genap 2012/2013.

1.3 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha yang menempuh mata kuliah Rangkaian Listrik I pada semester genap 2012/2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha yang menempuh mata kuliah Rangkaian Listrik I pada semester genap 2012/2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

- ◆ Untuk memperdalam teori Psikologi Pendidikan mengenai pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task Value* mahasiswa terhadap Prestasi Belajar.
- ◆ Memberi masukan kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *Learning Approach*, *Expectancy Task-Value* dan Prestasi Belajar.

Kegunaan Praktis

- Memberi informasi pada mahasiswa tentang pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value* terhadap Prestasi Belajar sehingga mahasiswa dapat menentukan pendekatan belajar yang sebaiknya digunakan dalam menempuh mata kuliah tersebut dan apa yang perlu dilakukan dalam mencapai harapan keberhasilannya,
- Memberi informasi pada Dosen wali tentang pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value* terhadap Prestasi Belajar mahasiswa, sehingga informasi ini dapat di gunakan dalam membimbing mahasiswa, khususnya mahasiswa yang memiliki masalah atau kesulitan belajar,
- Memberikan informasi pada dosen pengampu Mata Kuliah tersebut tentang pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value*

terhadap Prestasi Belajar, sehingga informasi ini dapat di gunakan untuk membantu mahasiswa dalam belajar mata kuliah tersebut,

- Memberi informasi pada Jurusan Teknik Elektro tentang pengaruh *Learning Approach* dan *Expectancy Task-Value* terhadap Prestasi Belajar, sehingga Jurusan dapat menentukan apa yang sebaiknya di siapkan agar prestasi belajar mahasiswa menjadi baik.